BAB I
PENDAHULUAN

1.1 JUDUL

YOUTH LEARNING CENTER DI KLITREN YOGYAKARTA
Dengan pendekatan *Green Landscape* dan *Green Facade*

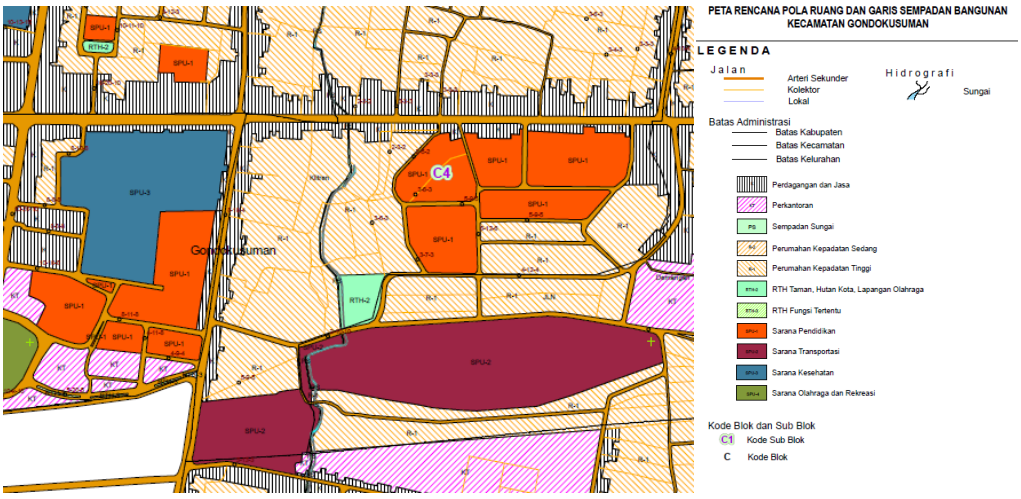
1.2 DESKRIPSI JUDUL

Youth	: Masa muda; tahap permulaan; anak muda; Individu yang berada pada tahap yang progresif dan dinamis, dikatakan sebagai usia yang produktif untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan, baik belajar, bekerja, dan lain sebagainya.
Learning	: Belajar; pembelajaran
Center	: Pusat; tengah-tengah; Tempat yang menjadi Pokok Kegiatan
Yogyakarta	: Adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.
Klitren	: Sebuah kelurahan di kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.
Green Landscape	: Suatu metode mendesain, membuat, dan mempertahankan lanskap untuk menghemat energy, mengurangi polusi udara, tanah, dan air; dan membuat ruang rekreasi yang sehat.
Green Facade	: Suatu metode bercocok tanam dengan menggunakan lahan yang sempit dan terbatas dengan menggunakan dinding atau ruang secara vertikal dengan menutupinya dengan tumbuhan baik di atas media tanam, di struktur bangunan maupun diatas atap.

Arti judul secara keseluruhan : Adalah suatu pusat aktivitas pembelajaran dan pembinaan untuk anak muda/remaja yang berada di kawasan Klitren Yogyakarta dengan menggunakan metode pendekatan mendesain, membuat, dan mempertahankan lanskap untuk menghemat energy, mengurangi polusi udara, tanah, dan air; dan membuat ruang rekreasi yang sehat serta metode bercocok tanam dengan menggunakan lahan yang sempit dan terbatas dengan menggunakan dinding atau ruang secara vertikal dengan menutupinya dengan tumbuhan yang tumbuh di atas media tanam, di struktur bangunan maupun diatas atap.

1.3 LATAR BELAKANG

1.3.1 Remaja dan Urgensi Fasilitas Penunjang Remaja Di Klitren Lor

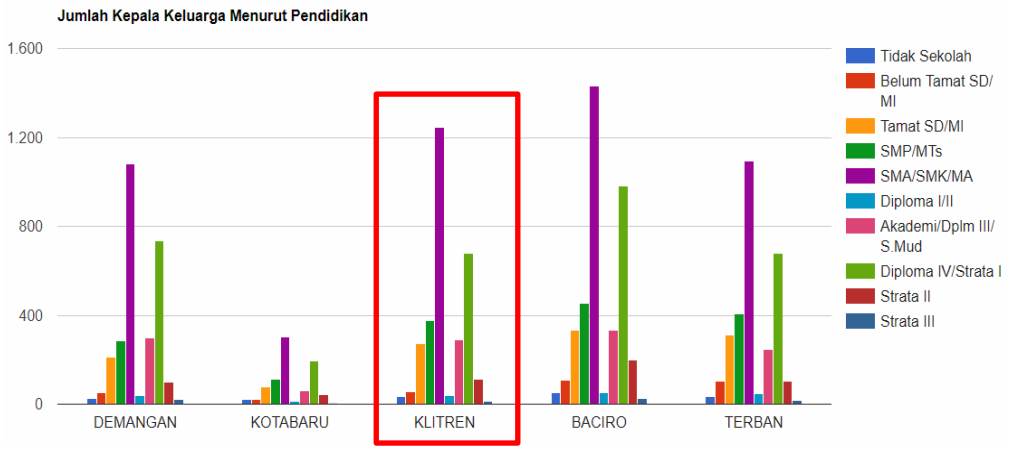


Gambar 1.1 Peta Rencana Pola Ruang Kecamatan Gondokusuman
Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/BAPPEDA

Kawasan Klitren termasuk dalam kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Dalam peta rencana pola ruang di kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, Klitren merupakan kawasan pendidikan, komersial & pemukiman padat penduduk. Dikatakan kawasan pendidikan karena terdapat banyak fasilitas pendidikan baik di Klitren sendiri maupun disekitarnya antara lain adalah Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), SMA 1 Bokpri, LPP Yogyakarta, AKPRIND, AA YKPN, SDN Klitren Yogyakarta, SDN Bhayangkara Yogyakarta, dan SMK Perindustrian Yogyakarta.

Remaja sendiri erat kaitannya dengan suatu priode transisi dari masa awal anak-anak hingga awal dewasa, yang dimulai pada usia kira-kira 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun sampai dengan 24 tahun. Pada masa ini remaja merasa ingin diakui dan juga memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi mengenai banyak hal termasuk dalam lingkungan mereka.

Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, grafik pertumbuhan remaja pelajar atau peserta didik di Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Begitu pula pada Kecamatan Gondokusuman, berdasarkan Dinas Kependudukan D.I Yogyakarta, kecamatan Gondokusuman memiliki jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan atau pelajar yang tinggi, tertinggi kedua setelah kecamatan Umbulharjo.



Gambar 1.2 Data Jumlah Peserta Didik Di Kecamatan Gondokusuman
Sumber : Dinas Kependudukan D.I.Yogyakarta

Pada diagram diatas menunjukan bahwa pada kawasan Klitren memiliki populasi remaja yang cukup tinggi dimana remaja di tingkat SMA/SMK dan Diploma IV/Strata I sangat mendominasi pada kawasan Klitren.

Secara umum karakter Remaja di Klitren Lor tidak jauh beda dengan remaja di daerah-daerah lain. Remaja Klitren pada umumnya memiliki waktu luang yang cukup untuk mengembangkan potensi yang dimiliki diluar pendidikan formal sekolah terutama yang berhubungan dengan kreatifitas, berorganisasi, dan olahraga.

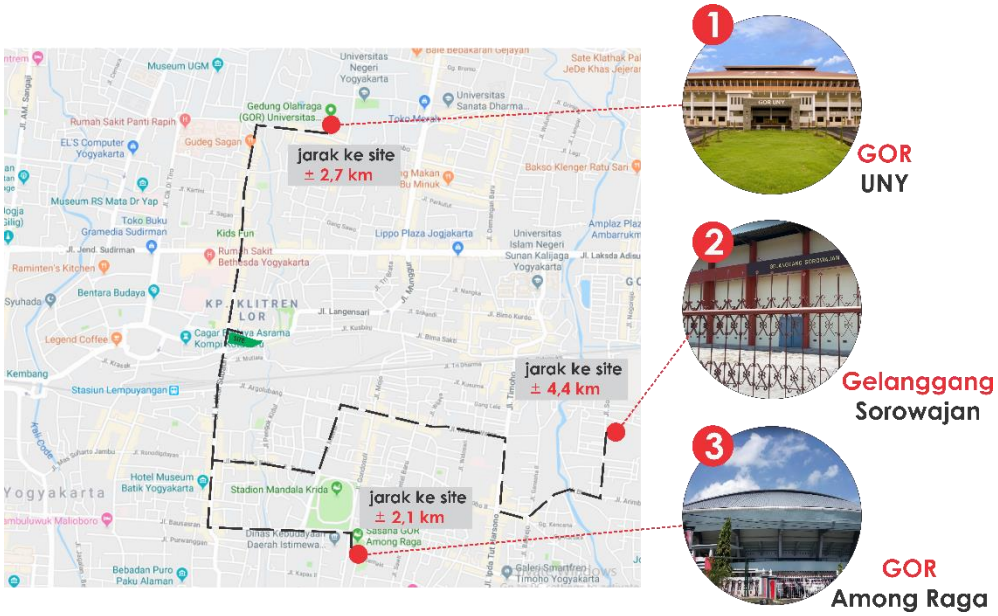
Kegiatan remaja di kampung Klitren Lor sehari-harinya adalah bersekolah atau kuliah sesuai jam pelajaran di sekolah atau kampus. Sepulang dari tempat belajar mereka melakukan aktifitas bersama di sekitar tempat tinggal mereka. Mereka gemar melakukan aktifitas berkumpul di tempat-tempat makan seperti burjo, angkringan dan warung yang menyediakan kenyamanan dan menjadikan tempat tersebut sebagai tempat berkumpul kelompok mereka. Berkumpulnya anak muda ini memiliki bahasan topik-topik baik seputar kegiatan, diskusi soal perkuliahan ataupun sekedar membuang waktu sambil bergosip dan makan.

Pada kawasan Klitren Lor memiliki potensi pemuda yang cukup berkembang dengan baik. Potensi tersebut adalah potensi dalam bidang olahraga, pendidikan dan kesenian. Ditengah-tengah berkembangnya potensi tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas yang mampu menampungnya. Selama ini fasilitas yang dapat mewadahai kegiatan remaja belum maksimal, mereka menggunakan tempat-tempat yang kurang layak atau tidak semestinya digunakan, contohnya bermain bulutangkis di tengah jalan/gang, berkumpul dan parkir liar di gang sempit, dan bimbingan belajar di rumah-rumah warga yang notabene kapasitasnya terbatas.



Gambar 1.3 Beberapa Kegiatan Remaja di Klitren
Sumber : Pribadi, 2018

Banyaknya jumlah remaja pelajar di Klitren Lor dan sekitarnya menimbulkan kebutuhan fasilitas penunjang aktivitas para remaja saat ini. Fenomena anak muda mencari kegiatan positif untuk mengisi waktu luang mereka setelah kegiatan belajar formal menjadi tuntutan akan wadah untuk memenuhi kebutuhan remaja dalam proses pengembangan diri, aktivitas berkumpul dan bersosial di kawasan Klitren Lor.



Gambar 1.4 Fasilitas kegiatan remaja di beberapa kawasan sekitar Klitren
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pada gambar diatas menunjukan perkembangan sarana kegiatan para remaja/gelanggang remaja\di beberapa wilayah sekitar Klitren. Melihat dari potensi remaja khususnya yang ada di Klitren Lor, fasilitas sejenis yang dapat mewadahi para remaja belum tersedia.

Berdasarkan isu tersebut maka dibutuhkan sebuah wadah yang dapat mengakomodasi kegiatan para remaja Klitren dan sekitarnya dimana remaja bisa mengeksplorasi dirinya dengan bersosialisasi atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan olahraga, yaitu berupa *Youth Learning Center*.

Hingga saat ini keberadaan *Youth Center* di Yogyakarta masih sulit dijumpai dan terbilang minim. Adapun jumlah *Youth Center* tidak cukup untuk memfasilitasi usia remaja Indonesia yang berjumlah lebih dari 60 juta jiwa (BKKBN, 2013). Dengan adanya *Youth Learning Center* di Klitren Lor

diharapkan dapat membantu mewadahi kegiatan remaja yang selama ini belum terorganisir yang dapat mengarahkan ke hal positif dan menciptakan kemandirian dalam diri remaja baik di Klitren Lor maupun derah sekitarnya.

1.3.2 Penggunaan *Green Landscape* dan *Green Facade* Dalam Perancangan *Youth Learning Center* di Klitren

Permasalahan lingkungan di sekitar Klitren Lor merupakan pemukiman yang sangat padat dan sebagian diantaranya kumuh dan kurangnya ruang terbuka hijau. Minimnya akan ruang terbuka hijau untuk publik menjadikan kalangan remaja dan masyarakat Klitren menggunakan area-area informal atau tempat yang tidak sepatutnya digunakan sebagai lahan untuk melakukan setiap kegiatannya, seperti bermain di gang-gang sempit yang mana itu merupakan untuk berlalu lalang kendaraan yang lewat, berkumpul pada trotoar dipinggiran jalan, dsb.

Dari berbagai hasil wawancara dan survey yang di dapat dari hasil analisis STUPA 7 di kawasan Klitren, ternyata RTH pribadi mendominasi daripada RTH publik, dengan perbandingan RTH public sebesar hanya 15% dan RTH pribadi 75%.

Selain minimnya RTH, tingginya tingkat polusi udara akibat dari asap kendaraan yang ada di Klitren atau sekitaran site juga menjadi salah satu faktor penyebab Klitren memiliki iklim lingkungan yang panas, mengingat lokasi geografisnya yang berada di pusat kota Yogyakarta. Hal itu menyebabkan jumlah energi matahari yang terserap akan lebih banyak, sehingga panas yang dihasilkan pada kawasan Klitren menjadi semakin tinggi.

Bulan	Suhu udara	Kelembaban Udara	Tekanan Udara	Kecepatan Angin	Penyinaran Matahari	Curah Hujan	Hari Hujan
	(° C)	(%)	(milibar)	(knot)	(%)	(mm^3)	(hari)
Januari	27,50	86,00	1014,80	14,00	65,00	152,00	19
Februari	31,20	89,00	1014,50	12,00	43,00	323,00	20
Maret	32,30	89,00	1014,80	14,00	54,00	425,00	24
April	32,50	88,00	1013,90	12,00	69,00	184,80	19
Mei	32,20	88,00	1013,70	12,00	62,00	137,80	19
Juni	31,40	88,00	1014,80	12,00	62,00	296,50	15
Juli	31,80	86,00	1013,90	12,00	71,00	105,90	17
Agustus	31,50	84,00	1014,30	12,00	70,00	94,50	12
September	32,00	85,00	1013,90	6,00	80,00	237,20	18
Oktober	31,90	87,00	1013,40	17,00	58,00	324,20	21
November	31,00	89,00	1013,40	16,00	46,00	508,20	25
Desember	30,80	87,00	1013,40	17,00	45,00	267,80	27

Tabel 1.1 Tabel Rata-rata Komponen Iklim Menurut Bulan di Klitren
Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka 2017, BPS Kota Yogyakarta.

Dari table diatas terlihat bahwa Klitren memiliki suhu udara yang relatif panas, suhu berkisar di angka 27°C - 32°C dan kelembaban berkisar 84% - 89%.

Di lingkungan perkotaan Yogyakarta, khusunya di kawasan Klitren, dapat dinilai kurang berkembang pada aspek tata lingkungan landscape maupun facade bangunan. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan khusus terhadap desain rancangan *Youth Learning Center* di Klitren agar mampu merespon kondisi lingkungan sekitar dengan baik. Maka ditetapkan pendekatan green architecture sebagai metoda yang digunakan dalam mewujudkan arsitektur ekologis atau ramah lingkungan untuk mencapai keseimbangan pada sistem interaksi manusia dengan lingkungan yaitu berupa pendekatan pada *Green Landscape* dan *Green Facade* pada desain *Youth Learning Center*.

Pendekatan *Green Landscape* dan *Green Facade* pada perancangan *Youth Learning Centre* dirasa sangat cocok dan bisa menyelesaikan permasalah yang ada di kawasan Klitren. Pendekatan *Green Landscape* dan *Green Facade* dimaksudkan untuk dapat menciptakan dan menjaga lingkungan yang ekologis di kawasan Klitren.

1.4 PERMASALAHAN

Dari latar belakang diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang akan diselesaikan dalam perancangan *Youth Learning Centre* ini, yaitu :

1.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang *Youth Learning Centre* yang dapat mengakomodasi kebutuhan untuk pusat kegiatan pengembangan minat dan bakat remaja dengan pendekatan *Green Landscape* dan *Green Facade* ?

1.4.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang ruang-ruang dalam *Youth Learning Center* yang nyaman secara termal di Klitren dengan pendekatan *Green Facade*?
2. Bagaimana merancang ruang terbuka hijau yang dapat mengintegrasikan antara fungsi kegiatan didalam *Youth Learning Center* dengan pendekatan *Green Landscape*?

1.5 TUJUAN DAN SASARAN

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan

Merancang *Youth Learning Centre* yang dapat mengakomodasi kebutuhan untuk pusat kegiatan pengembangan minat dan bakat remaja dengan pendekatan *Green Landscape* dan *Green Facade.*

1.5.2 Sasaran

1. Menghasilkan rancangan ruang-ruang dalam *Youth Learning Center* yang nyaman secara termal di Klitren dengan pendekatan *Green Facade.*
2. Menghasilkan rancangan ruang terbuka hijau yang dapat mengintegrasikan antara fungsi kegiatan didalam *Youth Learning Center* dengan pendekatan *Green Landscape.*

1.6 BATASAN PERANCANGAN

Non-Arsitektural	Arsitektural
• Kondisi dan Karakter Eksisting kawasan Klitren Lor • Karakter ruang untuk belajar, seni dan olahraga. • Pengelompokan jenis kegiatan berdasarkan karakter kegiatan	• Kebutuhan ruang didalam YLC untuk mewadahi aktivitas olahraga, seni dan pendidikan. • Rancangan Building envelope dan penampilan bangunan dengan pendekatan green facade. • Rancangan RTH yang terintegrasi setiap fungsi kegiatan didalam YLC •

Tabel 1.2 Batasan Perancangan
Sumber : Penulis, 2018

Pada table diatas menunjukan pembatasan permasalahan yang terbagi atas non-arsitektural dan arsitektural. Lingkup pembahasan *Youth Learning Center* ini terbatas dalam mewadahi kegiatan olahraga, seni dan pendidikan remaja Klitren Lor. Pembahasan akan dibatasi pada permasalahan yang dapat menghasilkan

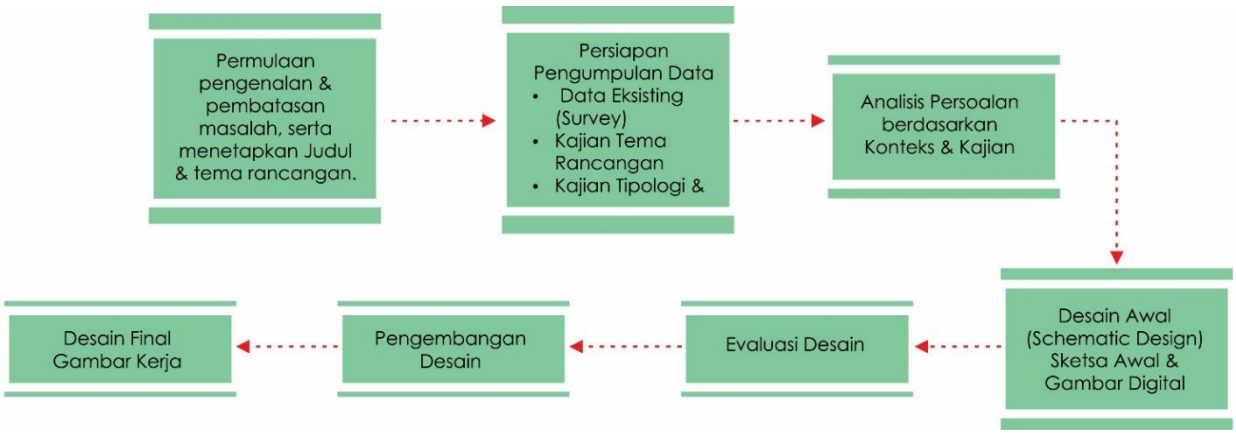
variable penentu dan pendukung dalam merencanakan dan merancang *Youth Learning Center*. Karena itu diperlukan batasan agar tidak meluas dari pembahasan.

1.7 PETA PERMASALAHAN



Gambar 1.5 Peta Permasalahan
Sumber : Penulis, 2018

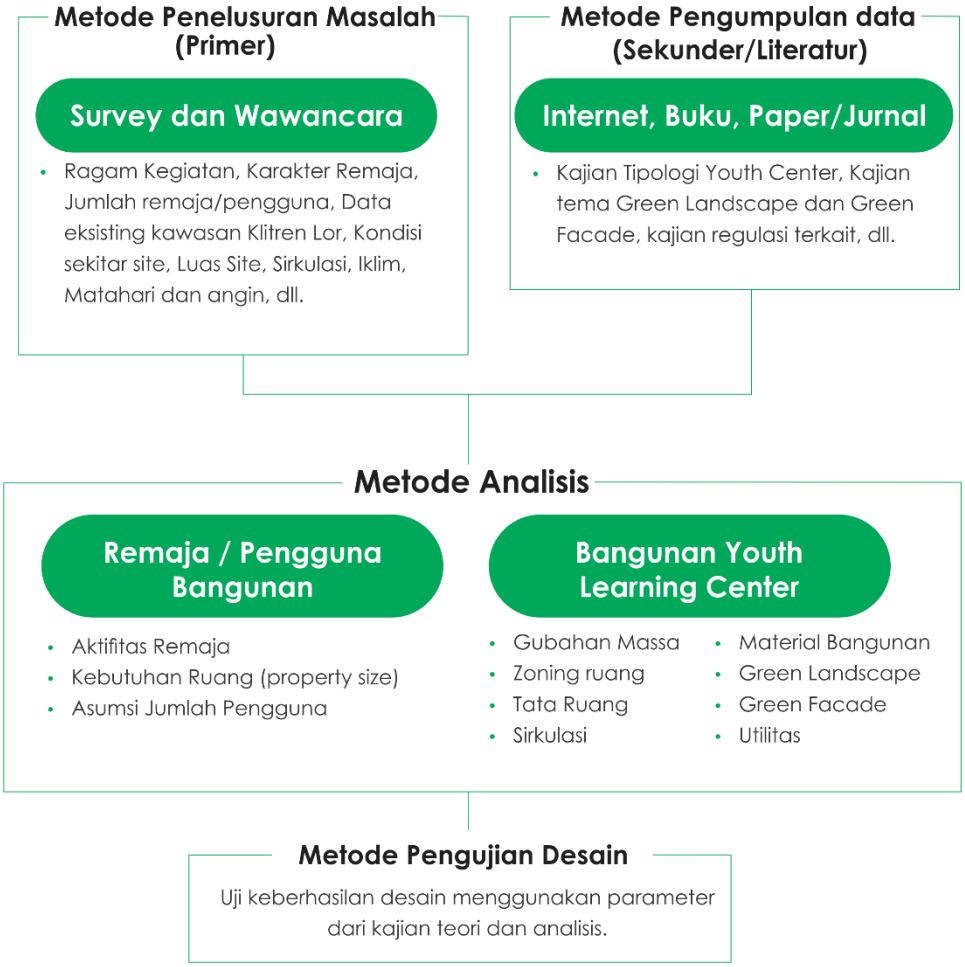
1.8 PROSES PERANCANGAN *YOUTH LEARNING CENTER*



Gambar 1.6 Proses Perancangan *Youth Learning Center*
Sumber : Penulis, 2018

1.9 METODE PERANCANGAN

Dalam merancang *Youth Learning Center* dibutuhkan metoda perancangan sebelum memasuki tahap konsep dan merancang. Metode perancangan terdiri dari metoda penelusuran permasalahan, metoda pengumpulan data, metoda analisis dan metoda pengujian desain.



Gambar 1.7 Metode Perancangan
Sumber : Penulis, 2018

1.10 KEASLIAN PENULISAN

Selama penulisan Tugas Akhir, tidak ditemukan adanya penulisan yang secara spesifik mengenai *Youth Learning Center* di Klitren dengan pendekatan *Green Landscape*. Adapun beberapa referensi Pra Tugas Akhir adalah:

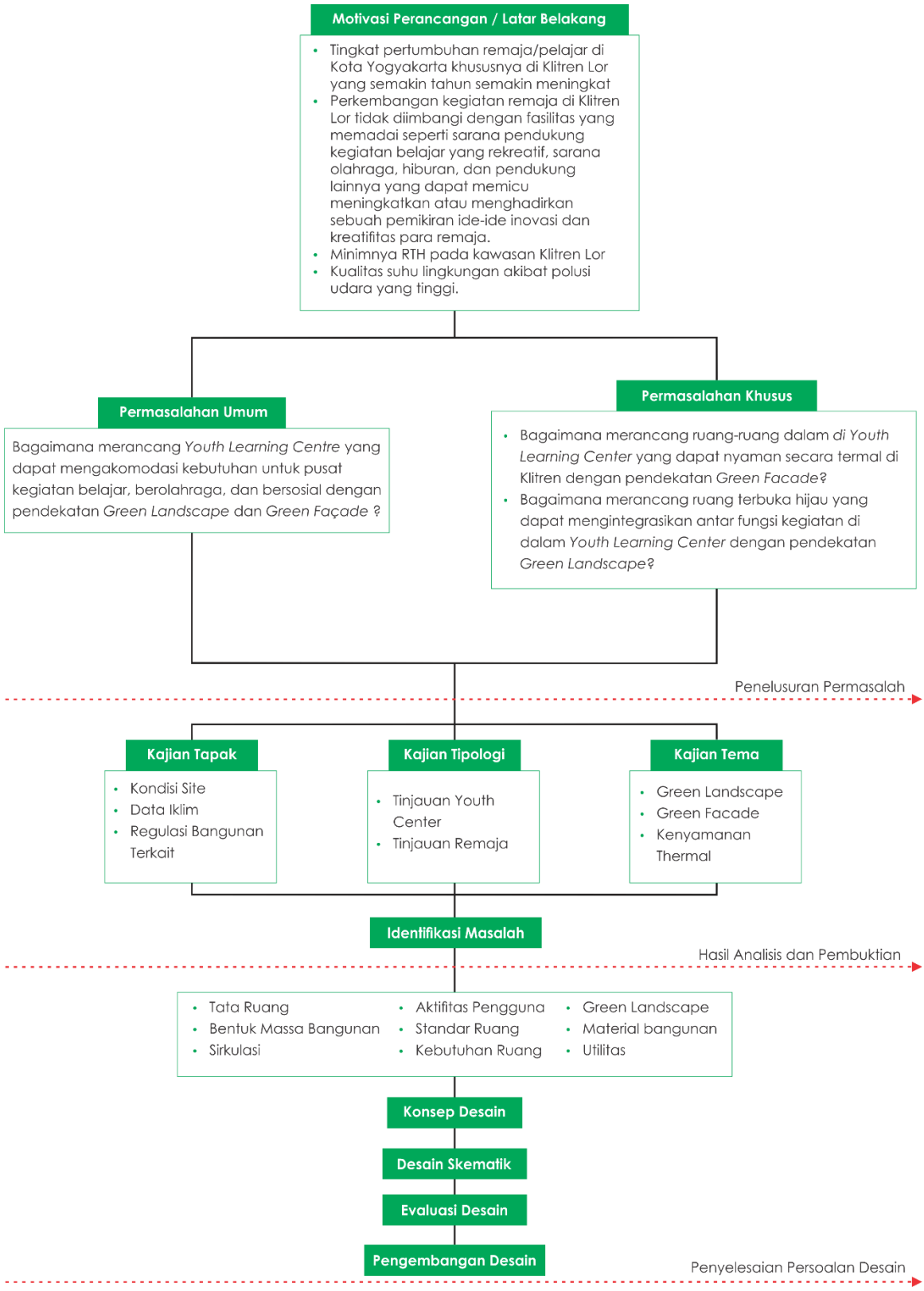
1. Judul : PerancanganYogyakarta Youth Center Yang Mencitrakan Karakteristik Remaja

Penulis : Anggraeni Kusuma Dewi
Universitas : Universitas Gadjah Mada
Tahun : 2016
Latar belakang : Minimnya fasilitas pendukung aktifitas remaja
Penekanan : Arsitektur Kontemporer
Kesimpulan : Membuat Youth Center yang menggabungkan beberapa fungsi utama, yaitu pendidikan, kesenian dan olahraga guna menciptakan ruang interaksi social.

2. Judul : Perancangan Youth Center di Bantul
   Penulis : Putri Pandora
   Universitas : Universitas Gadjah Mada
   Tahun : 2014
   Latar belakang : Urgensi Puncak Bonus Demografi Indonesia
   Penekanan : Multifungsional Arsitektur
   Kesimpulan : Membuat Youth Center yang memiliki beberapa fungsi seperti environmental filter, container activities, capital investment, symbolic function, behavior modifier, dan aesthetic function, yang masing-masing memiliki keterkaitan konsep yang menjadi satu kesatuan.

3. Judul : Youth Center di Kudus
   Penulis : Agus Purnawirawan
   Universitas : Universitas Muhammadiyah Surakarta
   Tahun : 2010
   Latar belakang : Kriminalitas dan moralitas remaja di Kota Kudus
   Penekanan : Neo Vernakular
   Kesimpulan : Membuat Youth Center dengan konsep pengambilan unsur arsitektural tradisional yang diinterpretasikan kedalam bentuk modern yang dapat membantu remaja di Kudus dalam pembinaan mental spiritual, ilmu pengetahuan, ketrampilan, kesenian, olahraga, berbudi luhur, guna tercipta remaja yang kreatif, dinamis, trampil dan bertanggung jawab.

1.11 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.8 Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis, 2018